



**PEMANFAATAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG
PERUBAHAN IKLIM MELALUI KAMPUNG LITERASI DI PESISIR
PAYANGAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Faiz Arsyita Dewi

NIM 160210201019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2021



**PEMANFAATAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG
PERUBAHAN IKLIM MELALUI KAMPUNG LITERASI DI PESISIR
PAYANGAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) di Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Jember dan meraih gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Faiz Arsyita Dewi
NIM 160210201019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2021

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Siti Khotifah dan Ayah Djuprianto yang tercinta, yang selalu memberikan dukungan materi maupun non materi dan tak pernah lelah memberikan doa, dukungan serta kepercayaan
2. Seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan serta semangat
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang selalu sabar memberikan ilmu dan pengalaman
4. Almamater Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Jember
5. Teman-temanku semua yang telah memberikan motivasi dan dukungan

MOTTO

Membangun masyarakat yang maju diperlukan modal social hasil kerjasama
mengembangkan kepercayaan, budaya dan norma¹

(Yustika Sari, 2013)

Finish what you start²

(Peter Hollins, 2018)



¹ <https://dhietamustofa.wordpress.com/2014/07/17/konsep-kepercayaan-norma-dan-jaringan-dalam-teori-modal-sosial/amp/>. (Diakses pada 7 Juli 2020)

² https://www.amazon.com/Finish-What-You-Start-Self-Discipline-ebook/dp/B07BJ88DCW#reader_1986622312 (Diakses pada 1 Mei 2020)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiz Arsyita Dewi

NIM : 160210201019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pemanfaatan Pengetahuan Lokal Masyarakat tentang Perubahan Iklim melalui Kampung Literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Januari 2021

Yang menyatakan,



Faiz Arsyita Dewi
160210201019

PENGAJUAN

**PEMANFAATAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG
PERUBAHAN IKLIM MELALUI KAMPUNG LITERASI DI PESISIR
PAYANGAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan masyarakat (S1)

Oleh

Nama : Faiz Arsyita Dewi
NIM : 160210201019
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kediri, 11 Agustus 1998
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Masyarakat

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

NIP. 19790517 200812 2 003

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

NRP. 760011440

SKRIPSI

**PEMANFAATAN PENGETAHUAN LOKAL MASYARAKAT TENTANG
PERUBAHAN IKLIM MELALUI KAMPUNG LITERASI DI PESISIR
PAYANGAN KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Faiz Arsyita Dewi
NIM 160210201019

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

Dosen Pembimbing Anggota : Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

PEGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Pengetahuan Lokal Masyarakat tentang Perubahan Iklim melalui Kampung Literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

NIP. 19790517 200812 2 003

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

NRP. 760011440

Anggota I,

Anggota II,

Dr. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes.

NIP 19581212 198602 1 002

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.

NIP 19851210 201404 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

“Pemanfaatan Pengetahuan Lokal Masyarakat tentang Perubahan Iklim melalui Kampung Literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember”; Faiz Arsyita Dewi; 160210201019; 2021; 90 halaman; Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penelitian ini berfokus pada pengetahuan lokal tentang perubahan iklim masyarakat Pesisir Payangan dan juga pembentukan kampung literasi. Hal ini dilatar belakangi oleh permasalahan mengenai perubahan iklim akhir-akhir ini menjadi perhatian semua pihak, khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar Pesisir. Perubahan iklim memberikan dampak negatif. Dampak negatif dari perubahan iklim antara lain adalah kenaikan suhu permukaan air laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan bisa menyebabkan gelombang air laut yang besar. Disisi lain dampak perubahan iklim tersebut, membuat masyarakat Pesisir Payangan mempunyai sebuah pengetahuan lokal mengenai perubahan iklim. Pengetahuan lokal tentang perubahan iklim yaitu cara masyarakat menghadapi perubahan iklim, karena masyarakat Pesisir menggantungkan pekerjaannya pada alam. Sehingga perlu pengetahuan lokal untuk adaptasi ketika terjadi perubahan iklim. Seperti budaya menentukan musim datangnya ikan dengan perhitungan bulan dan cara adaptasi yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi, menemukan dan mendiskripsikan pemanfaatan pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim yang dapat dijadikan acuan atau dasar dalam pembentukan kampung literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember

Desain dari ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan pemanfaatan pengetahuan lokal tentang perubahan iklim melalui kampung literasi di pesisir payangan Kabupaten Jember. Sedangkan penentuan tempat menggunakan teknik *Purposive Area* yaitu di Pantai Payangan yang berada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*, adapun untuk menggali data

informan menggunakan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Temuan dari penelitian ini antara lain keyakinan ketika bulan purnama tidak ada nelayan yang mencari ikan di laut, fenomena pergeseran musim, sulit memprediksi ombak, budaya penggunaan windfinder yaitu aplikasi perkiraan cuaca sebelum berangkat melaut, saat musim hujan kapal-kapal besar berhenti untuk melaut, dan juga ada sebuah budaya yang selalu dilakukan oleh masyarakat yaitu petik laut. Petik laut merupakan upacara adat atau ritual sebagai rasa syukur kepada Tuhan atas hasil laut yang diberikan kepada masyarakat dan untuk memohon berkah rizki dan keselamatan dari bencana.

Hasil dari penelitian ini masyarakat Pesisir Payangan mempunyai sebuah pengetahuan lokal berupa kepercayaan yaitu keyakinan mengenai fenomena-fenomena perubahan iklim dan juga mempunyai pengetahuan lokal berupa budaya yaitu kebiasaan yang yang rutin dilakukan sehingga membudaya dalam menghadapi perubahan iklim.

Kesimpulan dari penelitian ini adanya perubahan iklim membuat masyarakat Pesisir Payangan mempunyai pengetahuan lokal tentang perubahan iklim yaitu kepercayaan dan budaya yang digunakan untuk beradaptasi dari iklim yang berubah-ubah. Pengetahuan lokal tersebut dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam pembentukan kampung literasi sebagai wadah atau tempat masyarakat memperoleh informasi tentang perubahan iklim.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa, yang senantiasa telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya kepada penulis sehingga diberi kesempatan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Pengetahuan Lokal Masyarakat tentang Perubahan Iklim melalui Kampung Literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada program studi Strata-1, Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada para jajaran pimpinan Universitas Jember Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember, Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. dan Ibu Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing peneliti sampai akhir penulisan skripsi ini. Serta Bapak dan ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Masyarakat serta seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Terakhir ucapan terima kasih kepada kedua orang tua bapak Djuprianto dan ibu Siti Khotifah, teman-teman Nurhazza R dan Nonik S, Anafiyati, Rizka A, Ria D dan Marita N yang telah menemani berproses selama ini, beserta beberapa pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu proses pengerjaan skripsi ini.

Jember, 19 Januari 2021



Penulis

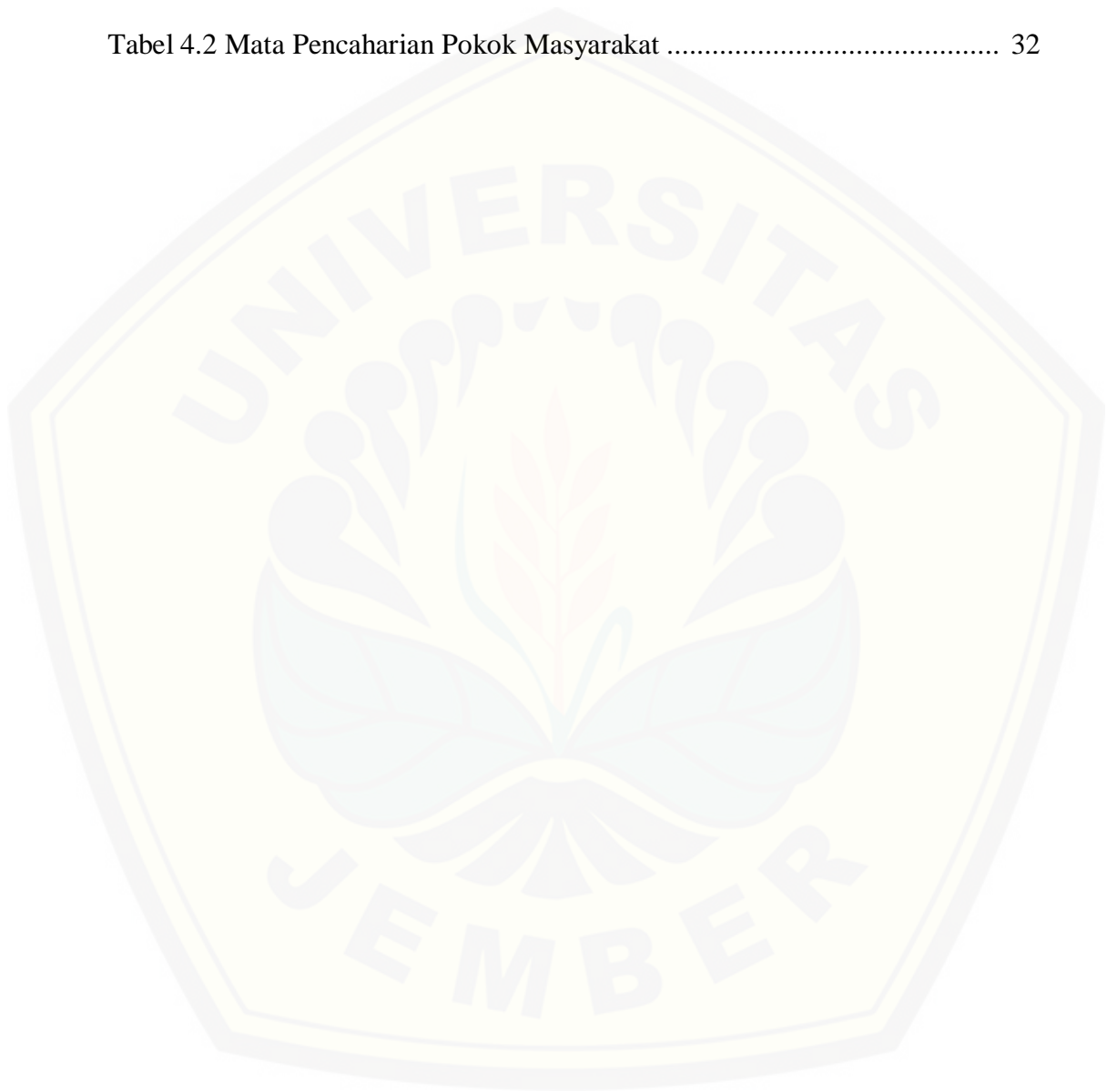
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
PENGAJUAN	vi
PEMBIMBING	vii
PEGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim	5
2.1.1 Kepercayaan	6
2.1.2 Budaya.....	8
2.1.3 Norma.....	9
2.2 Kampung Literasi	10
2.2.1 Lokasi Kampung Literasi	11
2.2.2 Bentuk Kegiatan Kampung Literasi.....	12
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	13
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Pendekatan Penelitian	16
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.3 Situasi Sosial	17

3.4 Rancangan Penelitian	18
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data	20
3.6 Teknik Keabsahan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Data Pendukung	25
4.1.1 Kondisi Iklim di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu	25
4.1.2 Mata Pencarian Masyarakat Desa Sumberejo.....	26
4.2 Paparan Data	28
4.2.1 Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim	28
4.2.2 Kampung Literasi.....	49
4.3 Temuan Penelitian	53
4.3.1 Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim	53
4.3.2 Kampung Literasi.....	58
4.4 Analisis Data	59
4.4.1 Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim	59
4.4.2 Kampung Literasi.....	67
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Iklim Desa Sumberejo Tahun 2018	31
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat	32



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	76
Lampiran B. Instrumen Penelitian	77
Lampiran B1. Pedoman observasi	77
Lampiran B2. Pedoman wawancara	78
Lampiran B3. Pedoman dokumentasi	79
Lampiran C. Daftar dan kode informan penelitian	82
Lampiran D. Surat ijin penelitian	83
Lampiran E. Surat rekomendasi penelitian	84
Lampiran F. Dokumentasi	85
Lampiran G. Biodata peneliti	90

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian

1.1 Latar belakang

Permasalahan mengenai perubahan iklim akhir-akhir ini menjadi perhatian semua pihak, khususnya masyarakat Pesisir yang juga mengalami perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan akibat adanya pemanasan global yang memberikan dampak negatif khususnya pada wilayah Pesisir terhadap aktivitas kehidupan masyarakat yang tinggal di Pesisir. Dampak negatif dari perubahan iklim antara lain adalah kenaikan suhu permukaan air laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan bisa menyebabkan gelombang air laut yang besar (Suripin, 2016:121). Selain itu ada lagi dampak dari perubahan iklim sebagai akibat dari pemanasan global yaitu perubahan cuaca yang tidak menentu membuat para nelayan tidak dapat menentukan musim datangnya ikan, diantaranya para nelayan di Payangan Kabupaten Jember. Dampak negatif dari perubahan iklim tersebut tentunya sangat merugikan bagi masyarakat Pesisir Payangan Kabupaten Jember terutama yang berprofesi sebagai nelayan yang mengandalkan potensi alam dari laut. Dampak negatif dari perubahan iklim tersebut juga dapat menurunkan produksi tambak perikanan serta mengancam kehidupan masyarakat Pesisir Payangan Kabupaten Jember.

Ancaman dampak dari perubahan iklim kini semakin dirasakan oleh nelayan dan masyarakat di sekitar Pesisir Payangan Kabupaten Jember salah satunya adalah potensi terjadinya tsunami. Pantai Payangan pernah terjadi bencana tsunami pada 3 Juni 1994. Meskipun bencana tsunami yang terjadi pada tahun 1994 merupakan skala kecil, tetapi tidak menutup kemungkinan Pantai Payangan kembali mengalami bencana tsunami bahkan dengan skala yang lebih besar. Selain itu dampak perubahan iklim tersebut membawa dampak berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat Pesisir Payangan Kabupaten Jember dalam pemenuhan kehidupan hidupnya. Banyak nelayan yang tidak bisa melaut untuk menangkap ikan sehingga kehidupan ekonomi mereka mengalami penurunan sangat drastis karena

mereka tidak memperoleh pendapatan. Sebagai gantinya para nelayan yang tidak bisa melaut terpaksa harus mencari pekerjaan baru yang sifatnya serabutan dan penghasilannya juga tidak menentu. Kondisi tersebut membuat para nelayan semakin mengalami penurunan pendapatan.

Disisi lain dampak perubahan iklim tersebut, membuat masyarakat Pesisir Payangan mempunyai sebuah pengetahuan lokal mengenai perubahan iklim. Pengetahuan lokal merupakan bagian dari masyarakat untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi lingkungan, sesuai dengan kebutuhan dan kepercayaan yang telah berakar dan sulit untuk dihilangkan, begitu pula menurut Sumarmi & Amirudin, dalam (Sumarmi, A., & Sufia, R, 2016:433) menjelaskan bahwa “Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama”. Sedangkan menurut Rahyono (dalam Fajarini, 2013) “Pengetahuan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat”. Artinya, pengetahuan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Masyarakat Pesisir Payangan Kabupaten Jember juga memiliki pengetahuan lokal tentang perubahan iklim yaitu cara masyarakat menghadapi perubahan iklim seperti budaya menentukan musim datangnya ikan dengan perhitungan bulan dan cara adaptasi yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi dampak perubahan iklim.

Pengetahuan lokal masyarakat Pesisir Payangan Kabupaten Jember tentang perubahan iklim dapat dimanfaatkan melalui pembentukan kampung literasi sebagai wadah atau tempat masyarakat memperoleh informasi tentang perubahan iklim. “Kampung literasi adalah kawasan kampung yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas” (Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi, 2017:3). Pembentukan Kampung Literasi dengan berbagai kegiatan di dalamnya yang berkesinambungan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan literasi terutama literasi informasi

masyarakat Pesisir Payangan mengenai perubahan iklim terus berjalan dan berkembang.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik mengambil tema permasalahan tentang “Pemanfaatan Pengetahuan Lokal Masyarakat Tentang Perubahan Iklim Melalui Kampung Literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu masalah yang timbul akibat adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dijawab melalui cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas adalah “Bagaimana pemanfaatan pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim melalui kampung literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan PPKI UNEJ 2016 tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan dan merupakan arahan jawaban dari hipotesis atau deskripsi sementara dari asumsi. Tujuan penelitian mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menemukan dan mendiskripsikan pemanfaatan pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim yang dapat dijadikan acuan atau dasar dalam pembentukan kampung literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

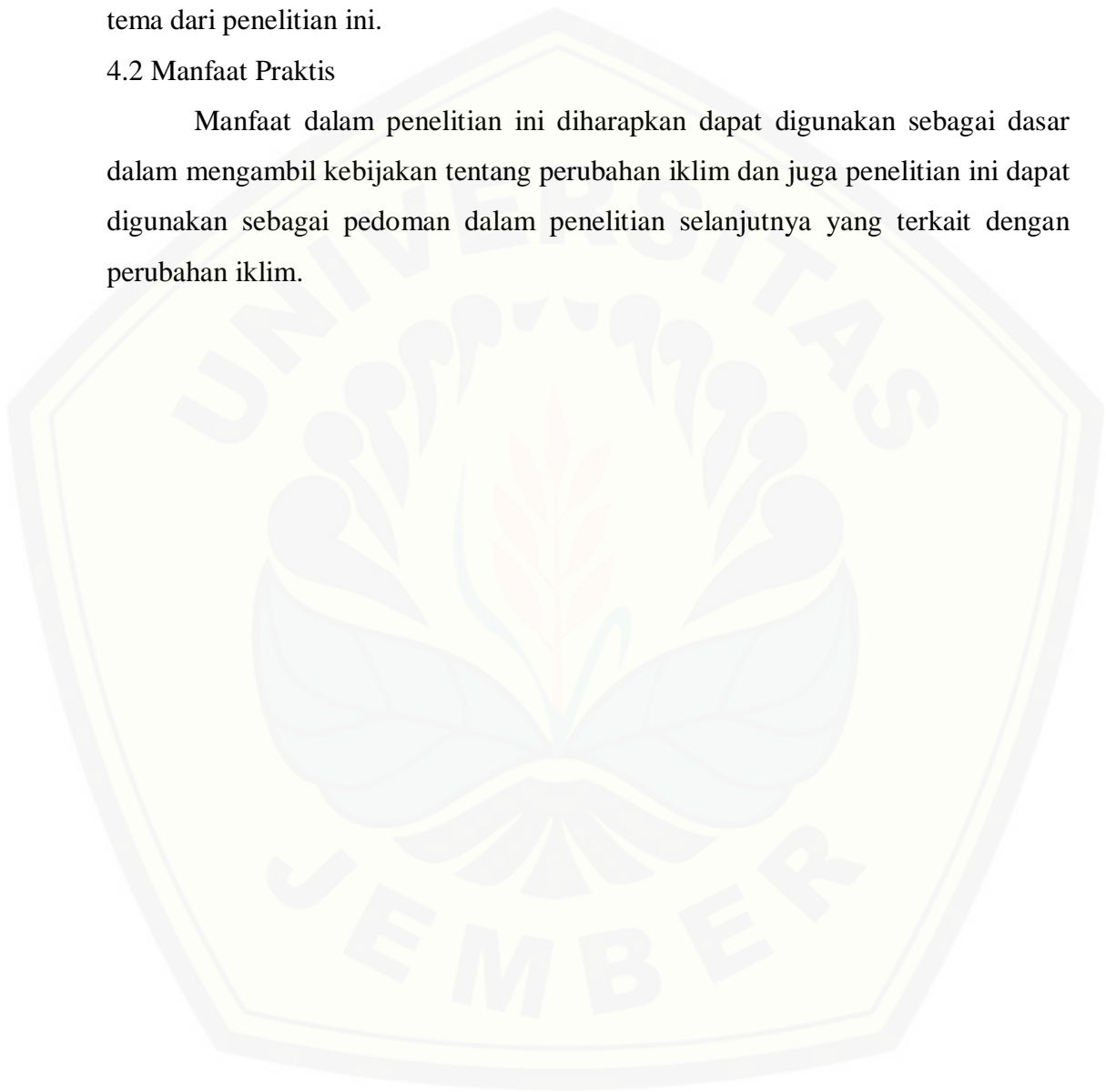
Manfaat penelitian memaparkan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas. Adapun manfaat dalam penelitian ini, dibedakan menjadi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis

4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan informasi, referensi dan literatur bagi peneliti atau untuk profesi tertentu yang memiliki kebutuhan atau kepentingan terhadap kajian sesuai tema dari penelitian ini.

4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan tentang perubahan iklim dan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan perubahan iklim.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang 2.1 Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim, 2.2 Kampung Literasi dan 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim

Dalam adaptasi perubahan iklim ternyata masyarakat Pesisir Payangan mempunyai sebuah pengetahuan lokal sebagaimana menurut (Rosyadi, 2014:432) Pengetahuan lokal, kearifan lokal atau kearifan tradisional (*indigenous knowledge*) adalah pengetahuan yang khas milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang lama sebagai hasil dari proses hubungan timbal-balik antara masyarakat dengan lingkungannya. Pengetahuan lokal atau sering juga disebut *indigenous knowledge* atau *local knowledge* merupakan konsep mengenai segala sesuatu gejala yang dilihat, dirasakan, dialami ataupun yang dipikirkan, diformulasikan menurut pola dan cara berpikir suatu kelompok masyarakat. Pengetahuan lokal berkenaan dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang sangat luas. Oleh karena itu, pengetahuan lokal suatu kelompok masyarakat tidak mustahil akan berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Masyarakat dengan pengetahuan dan kearifan lokal telah ada di dalam kehidupan masyarakat semenjak zaman dahulu mulai dari zaman prasejarah sampai sekarang ini, kearifan tersebut merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat Wietoler, 2007 (dalam Amanda , I, 2018:124).

Pengetahuan lokal masyarakat pesisir terkait dengan perubahan iklim merupakan cara masyarakat pesisir melakukan aktivitas-aktivitas utamanya dalam upaya mempertahankan hidup dalam kondisi iklim yang berubah-ubah sebagaimana pengertian perubahan iklim menurut (UU RI Nomor 31 Tahun 2009 Tentang meteorologi, klimatologi dan geofisika Pasal 1 ayat 18) “Perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan, langsung atau tidak langsung, oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global

serta perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan”. Fenomena perubahan iklim memiliki dampak negatif khususnya bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Wilayah pesisir adalah daerah yang paling rentan terhadap perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan akibat adanya pemanasan global yang memberikan dampak negatif pada wilayah pesisir terhadap aktivitas kehidupan masyarakat pesisir pantai. Menurut (Suripin, 2016: 121). Dampak negatif dari perubahan iklim antara lain adalah kenaikan suhu permukaan air laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan bisa menyebabkan gelombang air laut yang besar. Dampak negatif dari perubahan iklim tersebut tentunya sangat merugikan bagi masyarakat pesisir terutama yang berprofesi sebagai nelayan yang mengandalkan potensi alam dari laut.

Pengetahuan lokal masyarakat pesisir mengenai perubahan iklim merupakan bagian dari masyarakat pesisir untuk bertahan hidup sesuai dengan kondisi iklim yang berubah-ubah berdasarkan kepercayaan yang telah berakar dan sulit untuk dihilangkan, begitu pula menurut Sumarmi & Amirudin (dalam Sumarmi, A., Sufia, R, 2016:433) menjelaskan bahwa “Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama”.

Berdasarkan penjelasan tentang kearifan lokal diatas. Unsur kepercayaan, budaya dan norma menjadi kajian dalam penelitian. Kepercayaan merupakan keyakinan terhadap sesuatu yang dianggap benar oleh masyarakat, Budaya menjadi ciri khas yang menjadi keragaman yang lahir dari proses pengalaman suatu masyarakat masing-masing wilayahnya sebagai upaya bertahan hidup. Sedangkan norma merupakan aturan-aturan yang ada pada masyarakat yang telah melalui proses pemikiran dan kesepakatan untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan masyarakat.

2.1.1 Kepercayaan

Dalam pengetahuan lokal tentang perubahan iklim di masyarakat Pesisir muncul sebuah kepercayaan tentang perubahan iklim yang diyakini oleh masyarakat sebagaimana menurut (Prasetya dan Djoko Tri, 2004) Kepercayaan

berasal dari kata percaya, artinya mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata, bermakan anggapan atau keyakinan bahwa sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata. Kepercayaan adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan atau keyakinan dan kebenaran. Kepercayaan ialah sifat dan sikap membenarkan sesuatu atau menganggap sesuatu sebagai kebenaran yang diyakini, diaplikasi dalam bentuk kelakuan, pengalaman, yang memengaruhi sifat mental yang meyakininya (Koentjaraningrat, 1992:240).

Kepercayaan masyarakat pesisir tentang perubahan iklim merupakan keyakinan terkait dengan fenomena-fenomena perubahan iklim yang dianggap kebenarannya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Pesisir. Kepercayaan tentang perubahan iklim muncul karena adanya dampak dari perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Pesisir. Pada wilayah pesisir berbagai gejala perubahan iklim terdeteksi paling signifikan dimana dampak dari perubahan iklim paling dirasakan oleh masyarakat Pesisir (Purnomo Agus, 2015:2). Masyarakat pesisir tersebut pada umumnya menjalankan kehidupan yang berbasis sumber daya alam yaitu sebagai nelayan yang menggantungkan hidupnya pada laut. Datangnya fenomena alam berupa perubahan iklim yang memberikan dampak negatif bagi masyarakat pesisir seperti menurut Sutjahjo dan Susanta (dalam Purnomo dan Agus Heri, 2015:11) dampak fenomena perubahan iklim pada masyarakat Pesisir adalah pergeseran musim, perubahan suhu udara dan kenaikan temperatur air laut, rob, banjir dan kemarau panjang. Fenomena perubahan iklim yang berdampak pada masyarakat Pesisir membuat masyarakat Pesisir mempunyai sebuah kepercayaan yang muncul yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat. Kepercayaan mengenai perubahan iklim yang muncul dan diyakini oleh masyarakat Pesisir bisa tidak logis dan tidak dapat diterima kebenarannya sebab tidak sesuai dengan kenyataan atau fakta yang sebenarnya terjadi. Seperti fenomena pergeseran musim ada sebagian masyarakat pesisir yang berpandangan dan menyakini fenomena tersebut terjadi karena penunggu laut yang marah padahal faktanya pergeseran musim terjadi karena dampak dari perubahan iklim yang terjadi. Kepercayaan masyarakat Pesisir mengenai perubahan iklim juga bisa berasal dari nenek moyang yang disampaikan secara turun temurun, dianut oleh mereka yang

menghayati kepercayaan itu dan lama kelamaan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Budaya

Dalam pengetahuan lokal tentang perubahan iklim di masyarakat pesisir selain muncul sebuah kepercayaan juga muncul sebuah kebiasaan yang menjadi budaya terkait dengan fenomena perubahan iklim. Budaya yang menjadi ciri khas masyarakat pesisir tersebut bahkan menjadi sebuah identitas dan sudah ada sejak dahulu secara turun-temurun. Sebagaimana dikatakan oleh (Andreas Eppink, 2016) kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Menurut (Edward B. Taylor, 1887:53) kebudayaan sebagai keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Budaya masyarakat pesisir tentang perubahan iklim merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi fenomena perubahan iklim. Kebiasaan yang terus dilakukan oleh masyarakat sampai saat ini tentang cara bertahan hidup masyarakat Pesisir dalam mengatasi dampak dari perubahan iklim. Sebagaimana menurut Margareth Mead (dalam Kodiran, 2004:10) kebudayaan tidak saja meliputi kesenian dan ilmu pengetahuan, agama dan pandangan hidup, tetapi juga meliputi cara hidup sehari-hari. Menurut Koentjoroningrat (dalam Daeng dan Hans J, 2007: 20) Kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang teratur yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Tatakelakuan itu dapat berupa, cita-cita aturan atau norma, pandangan serta pendirian hidup, hukum yang mengatur masyarakat, keyakinan, kepercayaan dan sikap semuanya itu diperoleh dari diajar, diwariskan dan sekaligus pula pendorong aktivitas manusia.

Menurut Koentjaraningrat, 1974. (dalam Daeng dan Hans J, 2007: 20) Unsur-unsur budaya dapat dirinci dan dipelajari dengan kategori-kategori yang saling berkaitan dalam suatu sistem budaya dan sistem social, yang meliputi (1)

Sistem dan organisasi kemasyarakatan; (2) Sistem religi dan upacara keagamaan; (3) Sistem mata pencaharian; (4) Sistem (ilmu) pengetahuan; (5) Sistem teknologi dan peralatan; (6) Bahasa; dan (7) Kesenian.

Dapat diartikan budaya masyarakat pesisir tentang perubahan iklim merupakan perilaku masyarakat yang selalu teratur dilakukan yang diperoleh hasil dari pengalaman mereka menghadapi fenomena perubahan iklim atau dari warisan leluhurnya yang dapat berupa aturan atau norma dan juga keyakinan atau kepercayaan tentang perubahan iklim.

2.1.3 Norma

Dalam sebuah pengetahuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat pesisir tentang perubahan iklim masyarakat memiliki sebuah norma atau aturan-aturan yang menjadi acuan atau patokan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam mengatasi dampak adanya fenomena perubahan iklim. Sebagaimana menurut Sastrapratedja (dalam Adisusilo, 2012:54) menjelaskan norma adalah aturan, ukuran, patokan, kaidah bagi pertimbangan dan penilaian atas perilaku manusia. Norma adalah peraturan yang menjadi ciri khas atau identitas dalam masyarakat, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Dapat diartikan bahwa norma-norma yang ada pada masyarakat pesisir mengenai perilaku mengatasi dampak adanya fenomena perubahan iklim merupakan hasil dari kesepakatan masyarakat pesisir baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang menjadi ciri khas yang belum tentu diterapkan juga ditempat yang lain.

Adapun ciri dari norma yang berlaku dalam masyarakat pesisir mengenai perubahan iklim, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Biasanya norma sosial tidak tertulis, artinya aturan yang berlaku di masyarakat pesisir mengenai perilaku masyarakat dalam menghadapi fenomena perubahan iklim bisa dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.
2. Norma sosial merupakan hasil dari kesepakatan masyarakat, artinya aturan-aturan yang berlaku di masyarakat mengenai perilaku masyarakat dalam menghadapi fenomena perubahan iklim harus berdasarkan hasil dari kesepakatan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan bersama

3. Ditaati oleh seluruh warga masyarakat, artinya aturan-aturan yang berlaku di masyarakat mengenai cara adaptasi masyarakat dalam menghadapi fenomena perubahan iklim harus benar-benar ditaati dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk ketertiban bersama.
4. Jika ada orang yang melanggar norma tersebut maka orang tersebut akan mendapatkan sanksi. Apabila aturan-aturan yang sudah dibuat mengenai perubahan iklim ada yang melanggar maka ada sanksi yang diberikan oleh masyarakat.
5. Norma sosial terkadang dapat menyesuaikan perubahan sosial, sehingga norma sosial dapat mengalami perubahan, hal itu berarti norma atau aturan-aturan yang ada pada masyarakat pesisir mengenai perubahan iklim memiliki sifat yang fleksibel dan juga luwes menyesuaikan kondisi terkait perubahan iklim yang terjadi.

2.2 Kampung Literasi

Pesisir Payangan adalah kawasan paling rentan terkena dampak dari perubahan iklim. salah satu dampak perubahan iklim yang paling dirasakan oleh nelayan adalah perubahan cuaca yang tidak menentu dan kenaikan gelombang air laut yang membuat para nelayan kesulitan untuk mencari ikan sehingga berdampak pada ekonomi masyarakat Pesisir Payangan. Adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat Pesisir Payangan membuat masyarakat melakukan adaptasi sebagai upaya untuk mengatasi dampak perubahan iklim. Dalam adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat Pesisir Payangan muncul sebuah pengetahuan lokal masyarakat pesisir mengenai perubahan iklim. Pengetahuan lokal lokal masyarakat pesisir Payangan mengenai perubahan iklim tersebut dapat dimanfaatkan melalui pembentukan kampung literasi. Sebagaimana yang terdapat di (Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi, 2017:3) kampung literasi adalah kawasan kampung yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas. Kampung Literasi dengan berbagai kegiatan yang berkesinambungan merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan literasi di masyarakat terus berdenyut dan berkesinambungan.

Menurut Keefe & Copeland, 2011 dalam (Nuswantara, 2018:76) kemampuan berliterasi merupakan fungsi sosial seseorang dalam menggunakan kemampuan literasinya untuk berkontribusi terhadap komunitasnya. Pengembangan literasi seseorang efektif apabila dilakukan dalam konteks komunitas. Artinya kemampuan literasi seseorang tidak hanya fokus pada meningkatkan kemampuan kognitif dan mengolah informasi tetapi juga memanfaatkannya dalam konteks pengembangan komunitas. Kampung literasi dapat menjadi sarana mengembangkan pengetahuan dan potensi masyarakat terkait dengan perubahan iklim sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi dan kompetensi yang memadai tentang perubahan iklim.

Untuk mendirikan kampung literasi perlu adanya perencanaan dalam (Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi, 2017:8) dijelaskan perencanaan kampung literasi yaitu:

1. Lokasi kampung literasi
2. Bentuk kegiatan di Kampung literasi
3. Pola rintisan kampung literasi
4. Kebutuhan dan sumber dana
5. Sarana dan Prasarana
6. Tempat bahan bacaan
7. Pengelohan teknologi informasi
8. Jaringan dan kemitraan

Berdasarkan perencanaan kampung literasi tersebut peneliti menggunakan 2 indikator sebagai kajian penelitian pembentukan kampung literasi yaitu Lokasi kampung literasi, Bentuk kegiatan di Kampung literasi. Dengan pertimbangan Sebelum mendirikan dan menjalankan program kampung literasi, terlebih dahulu perlu ditentukan lokasi kampung yang tepat. Bentuk kegiatan di Kampung literasi yang akan menjadi proses dalam penyelenggaraan kampung literasi.

2.2.1 Lokasi Kampung Literasi

Sebelum mendirikan dan menjalankan program kampung literasi sebagai wadah pemanfaatan pengetahuan lokal tentang perubahan iklim masyarakat pesisir terlebih dahulu perlu ditentukan sebuah lokasi. Sebagaimana dalam (KBBI, 2016)

lokasi adalah ruang (bidang, rumah, dan sebagainya) yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Penentuan lokasi harus tepat sehingga penyelenggaraan dan fungsi program kampung literasi dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan maksimal. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam mendirikan kampung literasi adalah mempertimbangkan lokasi kampung. Lokasi kampung literasi yang baik memiliki lembaga yang bersedia mengelola kampung literasi yang dapat mendukung penyelenggaraan program dan layanan literasi seperti yang tertuang dalam kriteria kampung literasi yaitu lokasi yang dilengkapi dengan prasarana memadai seperti ruang sekretariat pengelola, ruang buku dan baca, ruang pelatihan dan keterampilan, ruang teknologi informasi (TI), dan ruang-ruang pendukung lainnya (musholla, ruang atau taman bermain anak, dll.) serta dilengkapi dengan sarana pendukung pada masing-masing prasarana (Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi, 2017:8).

2.2.2 Bentuk Kegiatan Kampung Literasi

Selain lokasi kampung literasi yang harus diperhatikan bentuk kegiatan di kampung literasi juga harus diperhatikan sebagai pelaksanaan dari pemanfaatan pengetahuan lokal tentang perubahan iklim masyarakat pesisir. Kampung Literasi merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan literasi di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan. Kampung Literasi diharapkan menjadi tempat lahir dan tumbuhnya simpul-simpul masyarakat yang literat. Kegiatan yang dikembangkan di kampung literasi adalah kegiatan yang mencakup komponen 6 literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Penyelenggara kampung literasi diharapkan bisa mengembangkan minimal 2 dari 6 komponen literasi (Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi, 2017:10). Yang menjadi fokus kajian bentuk kegiatan di kampung literasi pada penelitian ini adalah literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan literasi budaya. Literasi teknologi informasi dan komunikasi merupakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif terhadap informasi dan komunikasi sebagai warga global dengan bertanggung jawab dan beretika dalam menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi (Panduan

Penyelenggaraan Kampung Literasi, 2017:11). Menurut Desmond, 2011 (dalam Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi, 2017:11) Literasi kebudayaan adalah pengetahuan tentang sejarah, kontribusi dan perspektif dari kelompok budaya yang berbeda.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan acuan kerangka berpikir penelitian selanjutnya untuk mengkaji suatu masalah penelitian sehingga mampu memiliki landasan dari penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Nama Penulis	Fokus	Temuan	Hasil	Perbedaan Penelitian
1	Dampak Perubahan Iklim terhadap Permukiman Pesisir di Kelurahan Demaan Kabupaten Jepara. (Sunarti, Nur Khasanah Aprihasari. Jurnal Tata Loka Vol 17 No 4 November 2015 hal 248-256)	1) Dampak perubahan iklim 2) Adaptasi yang dilakukan masyarakat	1) Kenaikan temperatur, pasang surut air laut, banjir, rob, air asin, sedimentasi, kekeringan, angin kencang. 2) Kerusakan terumbu karang, terkikisnya daratan, tanah longsor, rusaknya rumah warga, jalan, drainase, sanitasi air.	Peningkatan curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan meningkatnya bahaya genangan air, pasang surut air laut, perubahan suhu dan kadar keasaman air laut, angin yang semakin kencang, dan peningkatan intensitas gelombang laut.	Penelitian terdahulu berfokus pada dampak perubahan iklim, sedangkan penelitian ini berfokus tentang pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim yang dimanfaatkan melalui kampung literasi
2	Adaptasi Perubahan Iklim Komunitas Desa: Studi Kasus di Kawasan Pesisir	1) Dampak Perubahan Iklim 2) Strategi adaptasi komunitas	1) Kenaikan Permukaan laut. 2) Angin kencang disertai gelombang	Komunitas nelayan di desa Asilulu telah merasakan dampak dari perubahan iklim	Penelitian terdahulu berfokus pada adaptasi perubahan iklim, sedangkan penelitian ini

No	Judul Nama Penulis	Fokus	Temuan	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Utara Pulau Ambon, (Subair ,Lala M. Kolopaking, Soeryo Adiwibowo, M. Bambang Pranowo. 2014 Jurnal Komunitas vol 6 No 1 Hal 57- 69)	nelayan terhadap dampak perubahan iklim	3) Prediksi musim yang sering meleset 4) Pergeseran musim panen ikan 5) Menurunnya hasil tangkap nelayan 6) Melakukan strategi adaptasi mengejar musim	yang menekan sistem penghidupan mereka meliputi kenaikan permukaan laut, intensitas badai dan gelombang tinggi, perubahan fishing ground.	berfokus tentang pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim yang dimanfaatkan melalui kampung literasi
3	Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Tolaki dalam Mengelola Sumber Daya Pesisir di Kecamatan Lalonggasume Kabupaten Konawe Provinsi Sultar (Sulsalman Moita. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol 2 No 1 Juli 2017 Hal 16-22)	1 Kearifan Lokal. 2 pengelolaan sumber daya pesisir	1) Pola pengelolaan sumber daya pesisir masih bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal. 2) Modernisasi perikanan telah mengubah kultur dari pola tradisional berubah menjadi pola modern.	1) Pola pengelolaan sumber daya pesisir yang berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal. 2) Dinamika dan perubahan nilai- nilai kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya perairan. 3) Konsekuensi perubahan nilai- nilai kearifan lokal.	Penelitian terdahulu berfokus pada kearifan lokal dalam mengelola sumber daya Pesisir, sedangkan penelitian ini berfokus tentang pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim yang dimanfaatkan melalui kampung literasi
4	Nelayan , Lingkungan, dan Perubahan Iklim (Studi terhadap Kondisi Sosial	1.Perubahan Iklim 2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	1) Memiliki cara unik untuk menghadapi kondisi dampak perubahan iklim.	Adanya kondisi kemiskinan pesisir dan ditambah dengan fenomena perubahan iklim,	Penelitian terdahulu berfokus pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Pesisir yang terkena

No	Judul Nama Penulis	Fokus	Temuan	Hasil	Perbedaan Penelitian
	Ekonomi Pesisir di Kabupaten Malang) (Taufik Akbar, Mi'rojul Huda Jurnal Wahana Vol 68, No1, 1 Juni 2017) Hal 27-38	Pesisir	2) Banyak masyarakat yang awalnya berprofesi . 3) Sebagian nelayan memanfaatkan teknologi seperti GPS.	telah menjadikan nelayan serta masyarakat pesisir sebagai pihak yang sangat dirugikan.	dampak perubahan iklim, sedangkan penelitian ini berfokus tentang pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim yang dimanfaatkan melalui kampung literasi
5	Kajian Pemahaman Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim Di Kawasan Pesisir Kecamatan Pariaman Utara (M. A. Rafdi1 , W.Handayani. 2016 Jurnal Perencanaan Wilayah Kota Vol 5(1), hal 21-28)	1.Pemahaman Masyarakat 2. Perubahan Iklim	1) Fenomena seperti volume air laut meningkat sebagai fenomena perubahan iklim. 2) Tindakan mitigasi yang dilakukan oleh masyarakat berupa penanaman pohon pelindung di sekitar rumah tempat tinggal.	Berdasarkan analisis yang dilakukan maka didapatkan hasil yakni pemahaman masyarakat terhadap perubahan iklim di kawasan pesisir Kecamatan Pariaman Utara adalah masyarakat sebanyak 58% tidak paham dengan perubahan iklim.	Penelitian terdahulu berfokus pada pemahaman masyarakat terhadap perubahan iklim, sedangkan penelitian ini berfokus tentang pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim yang dimanfaatkan melalui kampung literasi

Sumber: diolah berdasarkan sumber pustaka

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang 3.1 Pendekatan Penelitian, 3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Desain Penelitian, 3.5 Teknik Dan Alat Perolehan Data, 3.6 Teknik Keabsaan Data dan 3.7 Teknik Analisis Data

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan pemanfaatan pengetahuan lokal tentang perubahan iklim melalui kampung literasi di pesisir payangan Kabupaten Jember. Menurut (Masyhud, 2016:104) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendiskripsikan suatu kondisi, keadaan dan situasi secara alamiah. Orientasi data yang dikumpulkan adalah hasil pengamatan, wawancara dan dokumen terkait yang mendukung. Dari data dan temuan tersebut kemudian dideskripsikan secara mendalam dan sistematis terkait karakteristik maupun situasi mengenai fenomena tertentu untuk dapat menggambarkan kondisi dan kejadian dari data yang didapatkan dan informan..

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti dapat lebih teliti dan mendalam menggali data mengenai pengetahuan lokal masyarakat payangan tentang perubahan iklim yang diperlukan untuk diolah sesuai dengan permasalahan yang dicari melalui hasil data mentah yang didapatkan dari para informan maupun observasi dan dokumentasi. Kemudian setelah melakukan pengumpulan data mengenai pengetahuan lokal masyarakat payangan tentang perubahan iklim maka data siap untuk diolah dan dideskripsikan dengan tujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Deskripsi yang dipaparkan sesuai fakta yang ada dilapangan bagaimana mengenai pengetahuan lokal masyarakat payangan tentang perubahan iklim sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai “Pemanfaatan Pengetahuan Lokal Tentang Perubahan Iklim Melalui Kampung Literasi Di Pesisir Payangan Kabupaten Jember”. Penentuan tempat peneliti menggunakan teknik *purposive area*. Pemilihan tempat penelitian ini memerlukan beberapa pertimbangan dalam memilih sehingga dapat mempermudah dalam memperoleh data (Masyud, 2016:99). Tempat penelitian ini berada di Pantai Payangan yang berada di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik masyarakat Pesisir Payangan.
- b. Masyarakat Pesisir Payangan merasakan langsung dampak dari perubahan iklim.
- c. Masyarakat pesisir Payangan memiliki pengetahuan lokal tentang perubahan iklim yang digunakan untuk beradaptasi dari perubahan iklim sesuai dengan fokus penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini 5 bulan, yang dimulai bulan September 2020 – Januari 2021. Rincian waktu penelitian yaitu 1 bulan persiapan 2 bulan penelitian di lapangan dan 2 bulan penyelesaian laporan.

3.3 Situasi Sosial

Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data dari informan kunci dan informan pendukung dari teknik wawancara kepada nelayan tentang perubahan iklim yang merasakan langsung dampak perubahan iklim. Peneliti juga melakukan observasi pada kegiatan masyarakat pesisir yang kesehariannya bekerja sebagai nelayan yang menggantungkan pencahariannya pada alam yang merasakan dampak langsung dari perubahan iklim. Dan juga peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi yang berkaitan dengan perubahan iklim.

Aktivitas masyarakat pesisir Payangan sebagian besar laki-laki bekerja sebagai nelayan sedangkan perempuan bertugas mengolah hasil dari melaut dan menjualnya. Selain itu masyarakat juga bisa mengelola wisata alam Payangan

menjadi objek wisata yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung, sehingga mampu menambah nilai ekonomis bagi masyarakat lokal. Hasil dari pengumpulan data selanjutnya diolah dengan cara direduksi dan disajikan dalam bentuk uraian, ringkasan paparan data yang terorganisasi.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif ini berfokus pada pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim dan kampung literasi. Pengetahuan lokal perubahan iklim terbagi menjadi 3 subfokus yaitu kepercayaan, budaya dan norma. Kepercayaan merupakan sistem keyakinan atau sesuatu hal yang diyakini keberadaan atau kebenarannya dari suatu kelompok manusia yang berdiri atas sebuah landasan yang menjelaskan cerita-cerita yang suci, yang berhubungan dengan masa lalu. Budaya merupakan suatu hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat yang mengandung nilai-nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain yang diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain dan menjadi ciri khas suatu masyarakat. Norma adalah peraturan yang menjadi ciri khas atau identitas dalam masyarakat, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan fokus kampung literasi terbagi menjadi 2 subfokus yaitu lokasi dan bentuk kegiatan. Lokasi kampung literasi yang baik memiliki lembaga yang bersedia mengelola kampung literasi yang dapat mendukung penyelenggaraan program dan layanan literasi yang dilengkapi dengan prasarana memadai. Bentuk kegiatan di kampung literasi pada penelitian ini adalah literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan literasi budaya

Informan sebagai sumber data dari penelitian ini adalah masyarakat pesisir Payangan Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo yang berprofesi sebagai nelayan. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang. 7 orang informan kunci dan 1 orang informan pendukung. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2017:122) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena

tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Adapun untuk menggali data informan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh teman-temannya untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2017:125). Peneliti menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat Dusun Watu ulo Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu yang berprofesi sebagai nelayan
- b. Usia produktif antara 20-55 tahun.
- c. Sudah bekerja sebagai nelayan minimal 5 tahun.

Adapun informan dalam penelitian ini memiliki 2 informan yaitu sebagai berikut:

- a. Informan kunci, menurut (Sugiyono, 2017:132) informan kunci merupakan seseorang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Informan kunci penelitian adalah masyarakat Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo yang berprofesi sebagai nelayan.
- b. Informan pendukung, menurut (Sugiyono, 2017:133) menjelaskan adanya informan pendukung merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat interaksi sosial. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat Dusun Watu Ulo Desa Sumberejo.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan terperinci. Data informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Dalam observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2015: 204). Teknik wawancara, dalam teknik ini peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah pengetahuan lokal tentang perubahan iklim di Pesisir Payangan Kabupaten Jember. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana

peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015:198). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan mengenai pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim yang ditanyakan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang informan maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Teknik dokumentasi dilakukan secara pencatatan melalui dokumentasi yang ada kaitannya dengan objek berbentuk seperti dokumen kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir payangan terkait perubahan iklim, foto kegiatan yang mendukung tentang perubahan iklim, gambar dan lain-lain yang diteliti.

Analisis dan penyajian data dari penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Dengan reduksi, data mengenai pengetahuan lokal masyarakat pesisir Payangan tentang perubahan iklim dirangkum secara lebih ringkas, jelas, dan mempermudah penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian ringkas dan jelas dari data yang sudah direduksi dan diolah serta dianalisis menggunakan teori yang terkait. Verifikasi data dalam penelitian ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat Pesisir Payangan tentang pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim dan kegiatan literasi.

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik dan Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nasution, 2002:26).

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipatif. Dalam observasi nonpartisipatif peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2015:204). Peneliti mengamati perilaku masyarakat tentang pengetahuan lokal dalam menghadapi perubahan iklim. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang pengetahuan lokal masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam proses observasi adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan sehari-hari masyarakat Pesisir Payangan
- b. Kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Pesisir Payangan terkait dengan perubahan iklim
- c. Budaya yang ada pada masyarakat Pesisir Payangan terkait dengan perubahan iklim
- d. Norma yang berlaku pada masyarakat Pesisir Payangan terkait dengan perubahan iklim

Alasan peneliti menggunakan metode observasi yaitu karena dalam penelitian kualitatif harus mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan dilapangan sehingga diperoleh data pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim yang valid. Upaya peneliti untuk memperoleh data pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim dilakukan melalui kegiatan observasi, yaitu peneliti berada di lapangan untuk mengamati secara langsung tentang sasaran yang diteliti.

2. Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015:198). Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan pengetahuan lokal perubahan iklim yang ditanyakan. Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang informan maka peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam wawancara peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan masalah pemanfaatan pengetahuan lokal tentang perubahan iklim melalui kampung literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember. Peneliti melakukan wawancara kepada 8 orang nelayan yang mengandalkan hidupnya pada alam dan merasakan dampak langsung dari perubahan iklim.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan lokal masyarakat Pesisir Payangan terkait tentang perubahan iklim
 - b. Kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Pesisir Payangan terkait tentang perubahan iklim
 - c. Budaya yang ada di masyarakat Pesisir Payangan terkait tentang perubahan iklim
 - d. Norma yang berlaku pada masyarakat Pesisir Payangan terkait tentang perubahan iklim
 - e. Lokasi kegiatan literasi yang pernah diadakan di masyarakat Pesisir Payangan
 - f. Bentuk kegiatan literasi yang pernah diselenggarakan di masyarakat Pesisir Payangan
3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk membantu dalam upaya memperoleh data penelitian mengenai pengetahuan lokal perubahan iklim. Kejadian-kejadian atau peristiwa tertentu yang dapat dipakai untuk menjelaskan pengetahuan perubahan iklim masyarakat pesisir Payangan Kabupaten Jember yang didokumentasikan oleh peneliti dengan menggunakan dokumen terdahulu misalnya berupa foto-foto kegiatan, catatan kegiatan, dan berbagai informasi yang dipergunakan sebagai pendukung hasil penelitian.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam proses dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah masyarakat Pesisir Payangan yang berprofesi sebagai nelayan
- b. Iklim yang ada di masyarakat Pesisir Payangan
- c. Data organisasi nelayan yang ada di masyarakat Pesisir Payangan
- d. Foto kegiatan literasi yang pernah diselenggarakan pada masyarakat Pesisir Payangan

3.6 Teknik Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Triangulasi sumber digunakan

untuk mengecek data dari berbagai sumber atau informan yang berbeda dan triangulasi teknik untuk mengecek data dengan berbagai teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui pengetahuan lokal masyarakat Pesisir Payangan tentang perubahan iklim sehingga mendapatkan hasil yang valid dan sesuai dengan keadaan di lapangan.

1. Triangulasi Sumber.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan memberikan pertanyaan atau wawancara secara langsung atau tidak terstruktur pada informan yang berbeda. Seperti menanyakan kembali atau wawancara pada informan yang berbeda tentang pengetahuan masyarakat tentang perubahan iklim, guna mendapatkan informasi atau data lebih mendalam.

2. Triangulasi Teknik

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Penerapan triangulasi teknik pada penelitian ini, peneliti membandingkan data atau informasi temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil temuan observasi maupun dokumentasi apakah sama atau berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2015: 337)

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu diperlukan reduksi data yaitu memfokuskan pada pengetahuan lokal masyarakat Pesisir Payangan tentang perubahan iklim dan kegiatan literasi yang

pernah dilakukan. Merangkum serta memilih hal-hal yang penting yang berkaitan dengan fokus tersebut dan membuang yang tidak berkaitan dengan fokus tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian, ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya (Sugiyono, 2015:341), sehingga dapat mempermudah untuk mencari tema sental sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur yang diteliti serta mempermudah untuk mencari makna.

Setelah peneliti mereduksi data pengetahuan lokal masyarakat Pesisir Payangan tentang perubahan iklim dan kegiatan literasi selanjutnya adalah penyajian data yaitu diuraikan dalam bentuk paparan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah difahami.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari temuan penelitian di lapangan tentang pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim dan kegiatan literasi yang disajikan dalam uraian yang singkat dan jelas menjawab dari tujuan dari penelitian ini.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini diuraikan tentang 5.1 kesimpulan, 5.2 saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah pengetahuan lokal perubahan iklim berupa sebuah kepercayaan dan budaya tentang perubahan iklim yang ada pada masyarakat Pesisir Payangan.

Kepercayaan masyarakat Pesisir Payangan mengenai perubahan iklim yaitu ketika bulan purnama sebagian besar nelayan Pesisir Payangan tidak bekerja mencari ikan dilaut. Hal ini disebabkan karena ketika bulan purnama tidak ada ikan yang bisa ditangkap. Selain itu fenomena perubahan iklim juga menyebabkan pergeseran musim. Biasanya musim berganti setiap 6 bulan sekali tetapi sekarang musim kemarau bisa lebih panjang dan musim hujan bisa lebih pendek begitupun sebaliknya. Pergeseran musim sangat berpengaruh kepada hasil tangkap ikan para nelayan.

Budaya masyarakat Pesisir Payangan dalam menghadapi perubahan iklim yaitu menggunakan aplikasi perkiraan cuaca sebelum berangkat melaut yang bernama windfinder karena adanya perubahan iklim mengakibatkan para nelayan sulit untuk memprediksi cuaca. Selain itu ada budaya ketika musim hujan datang kapal-kapal besar berhenti untuk melaut hal ini dikarenakan ketika musim hujan, angin dan ombak sulit untuk diprediksi dan ikan-ikan yang ada dilaut hanya sedikit jadi para nelayan kapal-kapal besar mengantisipasi dengan berhenti melaut selama musim hujan. Dan juga ada sebuah budaya yang rutin dilakukan oleh masyarakat yaitu petik laut. Petik laut merupakan upacara adat atau ritual yang bertujuan untuk meminta keselamatan, keberkahan dan terhindar dari bencana akibat perubahan iklim.

Dari pengetahuan lokal tentang perubahan iklim yang dimiliki oleh masyarakat Pesisir Payangan berupa kepercayaan dan budaya dapat dijadikan sebagai dasar atau acuan dalam pembentukan kampung literasi sebagai wadah atau tempat masyarakat memperoleh informasi tentang perubahan iklim. Pengetahuan lokal perubahan iklim tersebut juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam

menentukan lokasi dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan di kampung literasi yang akan dibentuk nantinya. Lokasi pembentukan kampung literasi dapat dibangun di area KUB Lumba-lumba dan bentuk kegiatan bisa berupa literasi budaya dan literasi teknologi informasi dan komunikasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil peneliti, maka saran yang dapat di berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Pesisir Payangan

Diharapkan masyarakat lebih meningkatkan pengetahuannya tentang perubahan iklim.

2. Bagi pemerintah Kabupaten Jember

Diharapkan lebih banyak lagi mengadakan kegiatan literasi yang berkaitan adaptasi perubahan iklim dan juga teknologi informasi dan komunikasi tentang perubahan iklim pada masyarakat Pesisir Payangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus terhadap pemanfaatan pengetahuan lokal masyarakat tentang perubahan iklim melalui pembentukan kampung literasi. Pada penelitian selanjutnya perlu dikembangkan terkait dengan aspek-aspek dalam pembentukan kampung literasi. Dan juga peluang pembentukan kampung literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, I. 2018. Identifikasi Bentuk-bentuk Kearifan Lokal dalam Sistem Religi Masyarakat Situs Sangiran Studi Kasus di Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar. *Jurnal Sangiran*. 1(7):123-132
- Andreas Eppink. 2016. Pengertian Budaya. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>). Diakses pada 10 September 2020
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rienka Cipta
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Daeng, Hans J. 2007. *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Edward B. Taylor. 1887. *Primitive Culture: Researches into the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art, and Custom*. New York: Henry Holt
- Fajirin, U. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika*. 1(2):124-130
- IPCC. 2007. *The Physical Science Basis. Contribution of Working Group I to the Fourth Assessment Report of the Intergovernmental Panel on Climate Change*. (<http://www.ipcc.ch/SPM2feb07.pdf>). Diakses pada 22 September 2020
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi*. Februari. Jakarta: Gerakan Indonesia Membaca.
- Kodiran. 2004. Humaniora. *Jurnal Pewarisan Budaya Dan Kepribadian*. 16:10-16
- Koentjaraningrat. 1993. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- M. A. Rafdi1, W.Handayani. 2016. Kajian Pemahaman Masyarakat Terhadap Perubahan Iklim di Kawasan Pesisir Kecamatan Pariaman Utara. *Jurnal Perencanaan Wilayah Kota*. 5(1): 21-28
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. Lpmpk
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Notoadmojo. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Masyarakat*. Jakarta: Rieka Cipta
- Nuswantara, K. 2018. Kampung Literasi ITS sebagai Model Pengembangan Literasi di TBM. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2):76-84
- Nasution. 2002. *Metode Reseach: Penelitian ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Pratiwi, G. 2017. Kepentingan The United Nations Framework Convntion On Climate Change (UNFCC). *Jom Fisip*. 4(1):1-14
- Rosyadi. 2014. Sistem Pengetahuan Lokal Masyarakat Cidaun-Cianjur Selatan sebagai Wujud Adaptasi Budaya. *Patanjala*, 6(3):431–446
- Prasetya, Djoko Tri, 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Purnomo, Agus Heri. 2015. *Perubahan Iklim di Wilayah Pesisir*. Bandung: Penerbit ITB
- Subair, L. M., Adiwibowo, K.S., Pranowo, M.B. 2014. Adaptasi Perubahan Iklim Komunitas Desa: Studi Kasus di Kawasan Pesisir Utara Pulau Ambon. *Jurnal Komunitas*. 6(1): 57-69
- Sulsalman Moita. 2017. Kearifan Lokal Masyarakat Etnis Tolaki dalam Mengelola Sumber Daya Pesisir di Kecamatan Lalonggasumeeo Kabupaten Konawe Provinsi Sultar. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. 2(1): 16-22
- Sumarmi, A., Sufia, R . 2016. Kearifan lokal dalam melestarikan sistem pengetahuan lokal masyarakat Cidaun-Cianjur selatan sebagai wujud adaptasi budaya. *Patanjala*. 6(3): 431–446
- Sunarti., Apriliasari, K, N. 2015. Dampak Perubahan Iklim Terhadap Permukiman Pesisir di Kelurahan Demaan Kabupaten Jepara. *Tata Loka*. 17(4):242-256
- Suripin, D. K. 2016. Pengaruh Perubahan Iklim terhadap Hidrograf Banjir di Kanal Banjir Timur Kota Semarang. *Ilmu Dan Terapan Bidang Teknik Sipil*. 22(2):119–128
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Taufik Akbar, Mi'rojul Huda. 2017. Nelayan , Lingkungan, dan Perubahan Iklim (Studi terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pesisir di Kabupaten Malang. *Jurnal Wahana*. 68(1): 27-38

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Badan Penerbit Universitas Jember

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009. *Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika*. Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 139. Jakarta



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pemanfaatan Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim melalui Kampung literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember	Bagaimana pemanfaatan pengetahuan lokal tentang perubahan iklim melalui kampung literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember?	1. Pengetahuan lokal tentang perubahan iklim 2. Kampung Literasi	1.Kepercayaan 2. Norma 3. Budaya 1. Lokasi 2. Bentuk kegiatan	1.Sumber data primer : a. Informan Kunci : Masyarakat pesisir pantai Payangan b. Informan Pendukung : Tokoh masyarakat pesisir Payangan 2.Sumber data sekunder : Jurnal, buku dan dokumentasi	1. Penentuan lokasi penelitian dengan <i>Purposive area</i> 2. Penentuan subjek penelitian dengan <i>Purposive sampling</i> 3. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif 5.Teknik pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENELITIAN

B1. Pedoman Observasi

Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data	
Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim	Kepercayaan	a. Kepercayaan tentang perubahan iklim yang ada di masyarakat Pesisir b. Bentuk aktivitas kepercayaan perubahan iklim yang ada di masyarakat Pesisir c. Tingkat pemahaman masyarakat Pesisir terhadap kepercayaan tentang perubahan iklim	Informan kunci dan pendukung	
	Budaya	a. Budaya yang ada di masyarakat Pesisir terkait dengan perubahan iklim b. Wujud aktivitas dari budaya terkait perubahan iklim yang ada di masyarakat Pesisir c. Tingkat pemahaman budaya terkait perubahan iklim pada masyarakat Pesisir		Informan kunci dan pendukung
	Norma	a. Norma yang diterapkan di masyarakat Pesisir terkait perubahan iklim b. Bentuk penerapan norma terkait perubahan iklim yang ada di masyarakat Pesisir c. Tingkat pemahaman masyarakat Pesisir tentang norma perubahan iklim		

B2. Pedoman Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Data Yang Akan Diraih	Sumber Data
Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim	Kepercayaan	a. Pengetahuan masyarakat Pesisir tentang adanya perubahan iklim b. Kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Pesisir tentang adanya perubahan iklim c. Kebenaran yang diyakini oleh masyarakat Pesisir tentang adanya perubahan iklim d. Tindakan yang dilakukan masyarakat Pesisir untuk menghadapi adanya perubahan iklim	Informan kunci dan pendukung
	Budaya	a. Kepercayaan yang diyakini masyarakat yang menjadi kebiasaan dan membudaya b. Kesenian yang ada pada masyarakat Pesisir yang menjadi budaya c. Moral yang ada pada masyarakat Pesisir yang menjadi budaya	Informan kunci dan pendukung
	Norma	a. Aturan yang tertulis maupun tidak tertulis yang ada pada masyarakat Pesisir b. Aturan yang disepakati oleh masyarakat Pesisir c. Aturan yang ditaati oleh masyarakat Pesisir d. Sanksi apabila melanggar aturan yang ada pada masyarakat Pesisir	Informan kunci dan pendukung
Kampung Literasi	Lokasi	a. Organisasi yang ada di masyarakat pesisir	Informan kunci dan pendukung

		b. Potensi organisasi yang ada di masyarakat	
	Bentuk Kegiatan	a. Kegiatan belajar yang ada di masyarakat b. Kegiatan penyuluhan perubahan iklim	Informan kunci dan pendukung
Kampung Literasi	Lokasi	a. Organisasi yang terdapat di masyarakat Pesisir b. Potensi organisasi yang ada di masyarakat Pesisir	Informan kunci dan pendukung
	Bentuk Kegiatan	a. Bentuk kegiatan organisasi yang ada di masyarakat Pesisir b. Manfaat kegiatan bagi masyarakat pesisir	Informan kunci dan pendukung

B3. Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diraih	Sumber Data
1	Profil desa Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu	Informan kunci dan pendukung
2	Data jumlah penduduk dan mata pencaharian	Informan kunci dan pendukung
3	Data organisasi yang ada di Desa Sumberejo	Informan kunci dan pendukung
4	Program kerja organisasi yang berkaitan dengan perubahan iklim	Informan kunci dan pendukung
5	Foto bentuk kegiatan organisasi yang berkaitan dengan perubahan iklim	Informan kunci dan pendukung

PEDOMAN WAWANCARA**Identitas Informan**

Nama :

Alamat :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Pengetahuan Lokal tentang Perubahan Iklim

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1	Kepercayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengetahuan masyarakat Pesisir tentang fenomena perubahan iklim? 2. Bagaimana kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Pesisir adanya fenomena perubahan iklim? 3. Bagaimana kebenaran yang diyakini oleh masyarakat Pesisir adanya fenomena perubahan iklim? 4. Bagaimana upaya masyarakat Pesisir dalam menghadapi dampak perubahan iklim?
2	Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kepercayaan di masyarakat Pesisir yang menjadi budaya? 2. Apakah ada kesenian di masyarakat Pesisir yang menjadi budaya? 3. Apakah ada moral di masyarakat Pesisir yang menjadi budaya?
3	Norma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada aturan tertulis maupun tidak tertulis terkait perubahan iklim yang berlaku di masyarakat Pesisir? 2. Apakah ada aturan terkait perubahan iklim yang disepakati oleh masyarakat Pesisir? 3. Apakah aturan terkait perubahan iklim tersebut ditaati oleh masyarakat Pesisir? 4. Apakah ada sanksi yang diberikan apabila melanggar aturan terkait perubahan iklim yang ada di masyarakat Pesisir?

Kampung Literasi

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1	Lokasi	1. Bagaimana organisasi yang terdapat di masyarakat pesisir? 2. Bagaimana potensi organisasi yang ada di masyarakat pesisir?
2	Bentuk Kegiatan	1. Bagaimana bentuk kegiatan yang ada di masyarakat pesisir? 2. Bagaimana manfaat kegiatan bagi masyarakat pesisir?



LAMPIRAN C. DAFTAR DAN KODE INFORMAN PENELITIAN

No	Nama	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Informan
1.	Isah	IA	Perempuan	25 tahun	Kunci
2.	Suyit	SY	Laki-laki	45 tahun	Kunci
3.	Poniran	PA	Laki-laki	65 tahun	Kunci
4.	Paedi	PD	Laki-laki	40 tahun	Kunci
5.	Imam	IM	Laki-laki	37 tahun	Kunci
6.	Aksari	AS	Laki-laki	45 tahun	Kunci
7.	Sunarji	SR	Laki-laki	40 tahun	Kunci
8	Ngadi	ND	Laki-laki	45 tahun	Pendukung

LAMPIRAN D. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalwatu Jember 68121
Telepon: (0331) 830224, 334267, 337422, 331147 • Faksimile: 0331-339829
Laman: www.diklat.unj.ac.id

Nomor : UN25.1.5/LT/2019
Hal : 9850 Permohonan Ijin Penelitian 27 NOV 2019

Yth. Kepala Desa Sumberejo
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
Di tempat

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Faiz Arsyita Dewi
NIM	: 160210201019
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di pesisir Payangan dengan judul "Pemantaatan Pengetahuan Lokal Masyarakat tentang Perubahan Iklim melalui Kampung Literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember". Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2019 - Januari 2020.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.


Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

LAMPIRAN E. SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

 **PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Ambulu Kab. Jember
 di -
JEMBER

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/3310/415/2019

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberitaan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 27 September 2019 Nomor : 9852/UN25.1.5/LT/2019 perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Fazr Ansyita Dewi / 160210201019
 Instansi : Prodi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : "Pemanfaatan Pengetahuan Lokal Masyarakat tentang Perubahan Iklim Melalui Kampung Literasi di Pesisir Payangan Kabupaten Jember"
 Lokasi : Dusun Payangan Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Desember s/d Januari 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan kemitraan yang berlaku, diharapkan Saudara member bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 13-12-2019
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid. Nujun Strategi dan Politik


 ACHMAD FAUZAN F. S. Sos
 Pejabat
 NIP. 196908121996021001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

LAMPIRAN F

DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto dengan Bapak ND Kepala Dusun Watu Ulo di kantor dusun Watu Ulo



Gambar 2. Foto dengan Bapak PA nelayan di Dusun Watu Ulo



Gambar 3. Foto dengan Bapak PE nelayan di Dusun Watu Ulo



Gambar 4. Foto dengan Bapak PD nelayan di Dusun Watu Ulo



Gambar 5. Foto dengan Ibu IA pernah mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan KUB Lumba-lumba di Dusun Watu Ulo



Gambar 6. Foto kegiatan belajar bersama anak-anak yang diadakan KUB Lumba-lumba di Dusun Watu Ulo

DAFTAR NAMA ANGGOTA FORUM KELOMPOK LISIWA BERSAMA MELAYAN
"SATELA JAYA" KECAMATAN ANBUKU

No	Nama KUB	Atas	Sekretaris	Bendahara	Jumlah Anggota
1	PRADAN BANGS	MALET	SUPARDI	SAMUDIN	11
2	2015	ABDIWAS	HARIS	MURMAN	10
3	KUDA LAUT	PERUT	DIDIK	SAMUDIN	11
4		ACHMAD PRUSDI	SHULHIN	AMNAD	11
5		SATMAN	DEDI	OLEE	13
6		TISAN			11
7	IRAN LATANG	SUDENG	HARIYANTO	FOUAD	12
8	JUBAN MALEDI	PERI SURYATA	SUPRIYANTO	TALJEP	16
9	BALUBA JAYA	SUPARTO	M. RUMI	SURYONO	16
10	SEMARA LAUT	MUKMIN	OTAN	NGADI	15
11	PUTRA LAUT BERU	SAUR	MASTURI	SAI	11
12	AKAR MEKAR	BIMBUDI	INDA	SANMAN	11
13	WANA JAYA LAUT	A. KUSAN	FATHOR	HARIYANTO	18
14		SAMBUN	SAHROL	MUDRI	11
15	PUTRA JANGKAL LAUT	SONI HAWAN	HARIYANTO	ABDUL GHOFUR	17
16	TUWA JAYA	ASHAN	GURPON	SURAH	17
17	SUMBER REKAS	YOHNI	ABDUL HALIM	SATIAWANTO	15
18	RUMPUT LAUT	M. RI	MERAN	M. LAHI	14
19	JAYA MAHE	ABDUL WASTI	IRAN HARIYANTO	IMAM SHOLIHIN	12
20	IRAN LUMBA-LUMBA	SUYITNO	ABDURRAHMAN SHALEH	SUBIANTO	14
21	AKAR LAUT	AMADI	TATOK HARIYANTO	HALEJI	13

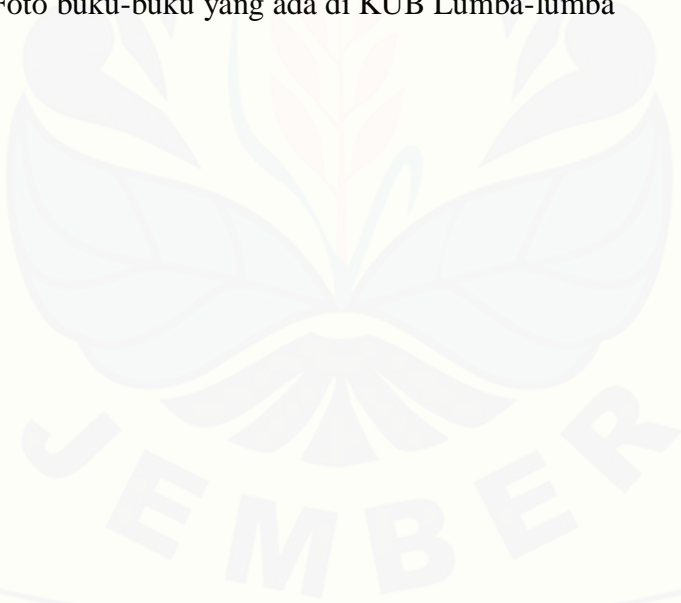
Gambar 7. Foto daftar KUB yang ada di Desa Sumberejo



Gambar 8. Foto struktur organisasi KUB Lumba-lumba



Gambar 9. Foto buku-buku yang ada di KUB Lumba-lumba



LAMPIRAN G**BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Faiz Arsyita Dewi
NIM : 160210201019
TTL : Kediri, 11 Agustus 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT.14 RW. 05 Dsn. Kromasan Ds. Bendosari Kec. Kras
Kab. Kediri
No. HP : 085708197818
Email : faizarsyita09@gmail.com
Agama : Islam
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	Kediri	2004
2.	MI Muhamadiyah 3 Kras	Kediri	2010
3.	MTsN 2 Kediri	Kediri	2013
4.	SMAN 1 Kandat	Kediri	2016
5.	Universitas Jember	Jember	2020